

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Jessica Maulidia Halim¹, Eva Maria Sulastri², Venni Avionita³

^{1,2,3} Program Studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan total 35 data observasi yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif dan metode explanatory survey untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya struktur utang dan tingkat likuiditas, berperan dalam mendorong praktik agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Manfaat; Likuiditas; Agresivitas Pajak*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on tax aggressiveness. The study was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The sample size for this study was 7 companies with a total of 35 observational data obtained using a purposive sampling method. The type of research used was quantitative research with a verification approach and an explanatory survey method to test the causal relationship between variables. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that partially, profitability had no significant effect on tax aggressiveness, while leverage and liquidity had a positive and significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, leverage, and liquidity had a significant effect on tax aggressiveness. These results indicate that a company's financial condition, particularly its debt structure and liquidity level, plays a role in encouraging tax aggressiveness practices.

Keywords: *Profitability; Leverage; Liquidity; Tax Aggressiveness*

Copyright (c) 2026 Jessica Maulidia Halim

✉ Corresponding author :

Email Address : 2210631030104@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional. Sebagian besar pendapatan negara bersumber dari sektor perpajakan, sehingga optimalisasi penerimaan pajak menjadi perhatian utama pemerintah. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir realisasi penerimaan pajak menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, kebijakan fiskal, serta tingkat kepatuhan wajib pajak (Amini & Rachbini, 2025). Untuk memberikan gambaran mengenai kinerja penerimaan pajak di Indonesia, berikut disajikan data target dan realisasi penerimaan pajak selama periode 2020-2024.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024
(Dalam Triliun Rupiah)

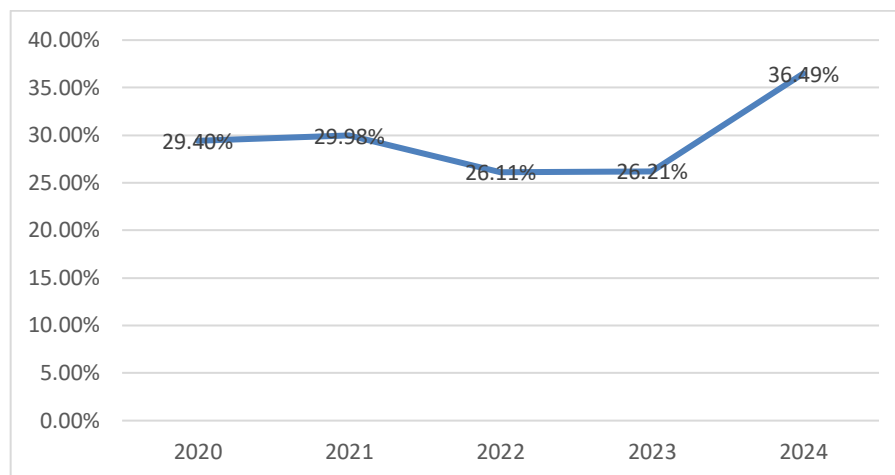
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian
2020	1.198,8	1.070,0	83,9%
2021	1.229,6	1.231,87	100,2%
2022	1.485,1	1.716,8	115,6%
2023	1.818,3	1.869,23	102,8%
2024	1.988,9	1.932,4	97,2%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Berdasarkan tabel 1.1, realisasi penerimaan pajak menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2020, penerimaan pajak belum mencapai target akibat tekanan ekonomi, namun pada periode 2021-2023 terjadi peningkatan signifikan hingga melampaui target. Meskipun demikian, pada tahun 2024 realisasi kembali mengalami penurunan menjadi 97,2% dari target. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi tantangan, salah satunya berkaitan dengan perilaku wajib pajak, termasuk agresivitas pajak.

Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam memandang pajak menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya praktik agresivitas pajak. Pemerintah memandang pajak sebagai sumber penerimaan negara, sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba. Perbedaan perspektif ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam menekan beban pajak, baik melalui perencanaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan maupun yang melanggar aturan (Sihombing, 2025). Fenomena agresivitas pajak menjadi isu penting, khususnya pada sektor energi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Untuk melihat tingkat agresivitas pajak, penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan ((Ervaniti & Arista Fauzi Kartika Sari, 2020). Untuk melihat kecenderungan agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi, berikut disajikan tren ETR selama periode 2020-2024:

Grafik 1.1 Tren Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Energi 2020-2024



Berdasarkan grafik 1.1, rata-rata ETR perusahaan sektor energi menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai ETR relatif tinggi yang mencerminkan beban pajak yang cukup besar. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan ETR, yang mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam menekan beban pajak secara lebih efisien. Namun, pada tahun 2024 nilai ETR kembali meningkat secara signifikan. Pola fluktuatif ini menunjukkan bahwa praktik agresivitas pajak masih terjadi dan bervariasi antar periode.

Selain itu, Fenomena agresivitas pajak di Indonesia salah satunya tercermin pada kasus PT Bentoel Internasional Investama. Berdasarkan laporan Tax Justice Network (2019), perusahaan tersebut diduga memanfaatkan utang dari afiliasi di Belanda (Rothmans Far East BV) pada periode 2013–2015 untuk menekan beban pajak melalui pengakuan bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Praktik ini berpotensi menurunkan kewajiban pajak dan menyebabkan kerugian negara sekitar US\$14 juta per tahun.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh berbagai karakteristik keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, leverage dan likuiditas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan strategi pengelolaan pajak guna mempertahankan laba setelah pajak (Amini & Rachbini, 2025). Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki, sehingga meningkatkan eskposur perusahaan terhadap kewajiban pajak. Dalam kondisi ini, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif sebagai upaya efisiensi beban pajak.

Selanjutnya, leverage juga menjadi factor penting yang mempengaruhi agresivitas pajak. Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat deductible terhadap penghasilan kena pajak, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Niandrani & Novelia, 2022). Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan struktur

pendanaan sebagai sarana dalam melakukan penghematan pajak. Selain itu, faktor penting lainnya adalah likuiditas yang mencerminkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga tidak terdorong untuk melakukan agresivitas pajak secara berlebihan. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah berpotensi melakukan agresivitas pajak untuk menjaga kestabilan arus kas (Arwa El Zahra & Zuraidah, 2025).

Penelitian terdahulu juga telah mengkaji keterkaitan antara faktor - faktor tersebut dengan agresivitas pajak, dan ditemukan research gap bahwa adanya hasil yang bertolak belakang. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Apep Mustofa et al. (2021) memberikan hasil bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. amun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Noerhafizah et al., 2024. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh C. Sihombing (2025) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amini & Rachbini (2025) serta Mahatma et al. (2023) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noerhafizah et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradillah, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi perpajakan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif dan metode explanatory survey, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, sedangkan agresivitas pajak sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaskes melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Data time series mencakup periode pengamatan selama lima tahun (2020-2024), sedangkan data cross section mencakup beberapa perusahaan sektor

energi yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 7 perusahaan sehingga data sampel penelitian adalah 35 data.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (De Aghna et al., 2024). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17874478
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,109
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Diolah peneliti, 2026

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi linear berganda. Hasil yang baik adalah tidak terjadinya multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,473	2,112
	Leverage	,478	2,090
	Likuiditas	,523	1,913
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak			

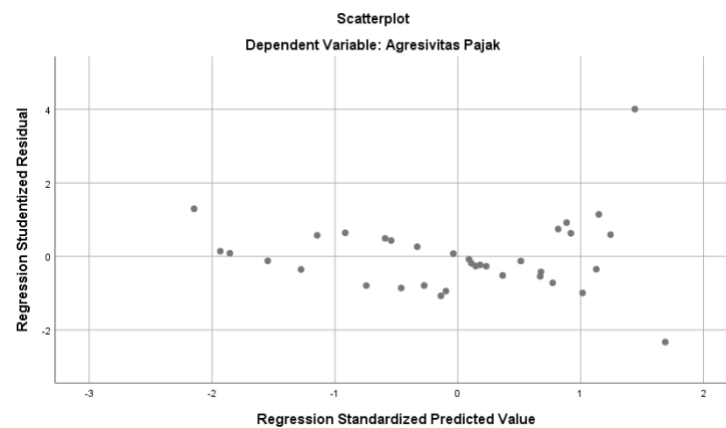
Sumber Data: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, sehingga telah memenuhi kriteria tidak terjadinya multikolinearitas dan seluruh nilai VIF tersebut berada dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: Diolah peneliti, 2026 1

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa hasil scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Likuiditas
- e = Error

Selanjutnya, Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,602	,290		-2,073	,047
Profitabilitas	-,777	,676	-,251	-1,148	,260
Leverage	,872	,414	,458	2,105	,044
Likuiditas	,319	,093	,714	3,429	,002

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber Data: Diolah peneliti, 2026

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,602 - 0,777X_1 + 0,872X_2 + 0,319X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diperoleh hasil Nilai konstanta sebesar -0,602 yang menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas bernilai nol, maka agresivitas pajak bernilai sebesar -0,602. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,777 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,777, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi leverage sebesar 0,872 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan leverage akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,872, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,319 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,319, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji t (Parsial)

Uji Parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen serta variabel interaksi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji t adalah Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) disajikan pada tabel Coefficients berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,602	,290		-2,073	,047
Profitabilitas	-,777	,676	-,251	-1,148	,260
Leverage	,872	,414	,458	2,105	,044
Likuiditas	,319	,093	,714	3,429	,002

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (H1)

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak (H2)

Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

Uji F (Uji Koefisien Regresi Bersama-sama)

Uji Simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dan variabel interaksi dalam model penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan

Keputusan dalam uji F adalah Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada tabel ANOVA berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,462	3	,154	4,390	,011 ^b
	Residual	1,086	31	,035		
	Total	1,548	34			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,390 dengan tingkat signifikasnsi sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,230	,18719	1,106

- a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,298**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar **29,8%**, sedangkan sisanya sebesar **70,2%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai **Adjusted R Square sebesar 0,230** menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar **23%**, sementara sisanya sebesar **77%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,260 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak. Meskipun demikian, koefisien regresi menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan tingkat agresivitas pajak.

Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak. Namun, perusahaan juga cenderung menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi perpajakan, sehingga tidak selalu melakukan praktik agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan leverage diikuti dengan peningkatan agresivitas pajak.

Secara teori, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Hal ini mendorong perusahaan dengan tingkat leverage tinggi untuk melakukan strategi penghematan pajak, sehingga meningkatkan agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi pula agresivitas pajak.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mampu melakukan pengelolaan pajak secara optimal. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan strategi yang mengarah pada agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (sig 0,011 $< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak.

Meskipun secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, namun dalam model simultan variabel ini tetap berkontribusi bersama leverage dan likuiditas. Leverage yang tinggi mendorong perusahaan memanfaatkan beban

bunga sebagai pengurang pajak, sedangkan likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan strategi perpajakan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa 29,8% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 70,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menegaskan bahwa agresivitas pajak merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan penghindaran pajak secara agresif, karena adanya pertimbangan lain seperti kepatuhan terhadap regulasi dan menjaga reputasi perusahaan.

Sementara itu, variabel leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Kondisi ini terjadi karena beban bunga dari utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga perusahaan terdorong untuk memanfaatkan struktur pendanaan melalui utang sebagai salah satu strategi dalam mengurangi beban pajak.

Variabel likuiditas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik serta fleksibilitas dalam mengelola kewajiban jangka pendek, sehingga lebih leluasa dalam melakukan strategi perencanaan pajak yang dapat mengarah pada agresivitas pajak.

Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam model simultan variabel ini tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

Referensi

- Amini, M., & Rachbini, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Tax And Business Journal*, 100(1). <https://10.0.216.40/Jpb.V6i1.300>

- Arwa El Zahra, & Zuraidah. (2025). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Moderating. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 6(1), 16–35. <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V6i1.2616>
- De Aghna, A., Budi, S., Septiana, L., Elok, B., & Mahendra, P. (2024). Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 03, Number 01).
- Ervaniti, D., & Arista Fauzi Kartika Sari, Dan. (N.D.). *Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance*.
- Faradillah, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Repository.Usni.Ac.Id*.
- Niandrani, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, Leverage, Inventory, Intensity Ratio, Dan Praktek Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Noerhafizah, L., Supriyanto, J., Fadillah, H., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Pakuan, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Ppiman Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(2).
- Sihombing, C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga/article/view/3695>